

BAB VI KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil asuhan keperawatan dan penerapan *evidence based practice* aromaterapi *peppermint* untuk mengatasi mual muntah pada pasien Ny. S dan Ny. K dengan kemoterapi kanker kolorektal di ruang Nusa Indah RSUD Temanggung dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aromaterapi *peppermint* sebagai terapi komplementer pendukung terapi farmakologi efektif dalam mengatasi gangguan pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman mual muntah pada pasien kanker kolorektal dengan kemoterapi di ruang Nusa Indah RSUD Temanggung.
2. Pengkajian pada kedua pasien ditemukan adanya keluhan utama yang sama yaitu mual muntah, pada Ny. S skala mual INVR 10 sedangkan Ny. K skala mual muntah INVR 11. Dari data tersebut penulis menegakkan diagnosa keperawatan nausea berhubungan efek agen farmakologis (efek kemoterapi). Penulis melakukan perencanaan dan implementasi berupa manajemen mual muntah dan penerapan aromaterapi *peppermint* selama 3x24 jam dan didapatkan evaluasi hasil masalah mual muntah pada kedua pasien teratasi sebagian pada hari ketiga.
3. Terjadi perubahan respon pasien setelah 10 menit penerapan aromaterapi *peppermint* selama 3x24 jam yaitu terjadi penurunan tingkat mual muntah pada Ny. S mual muntah skala 10 menjadi mual muntah skala 8 sedangkan pada Ny. K mual muntah skala 11 menjadi skala 5.

B. Saran

1. Bagi Pasien dan Keluarga
Aromaterapi *peppermint* dapat diterapkan oleh pasien dan keluarga secara mandiri setiap merasakan mual muntah baik selama di RS maupun di rumah.
2. Bagi Perawat
Ruang Nusa Indah RSUD Temanggung perawat agar dapat menerapkan dan mengajarkan aromaterapi *peppermint* sebagai terapi komplementer untuk

menurunkan skala mual muntah kepada pasien kemoterapi dengan kanker kolorektal yang mengalami keluhan mual muntah.

3. Bagi Prodi Pendidikan Profesi Ners Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Menjadikan laporan ini sebagai salah satu bahan referensi bahwa terapi nonfarmakologis aromaterapi *peppermint* dapat digunakan sebagai terapi komplementer untuk pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman mual muntah pada pasien kemoterapi dengan kanker kolorektal.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti lain dapat menerapkan aromaterapi tambahan selain aromaterapi *peppermint* pada kasus yang sama ataupun kasus yang lain. Selain itu, peneliti bisa mengembangkan aromaterapi *peppermint* ini, baik secara durasi pemberian terapi maupun frekuensi pemberian aromaterapi *peppermint*.